

# PENGARUH RETURN ON ASSET, NET PROFIT MARGIN, DAN EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM

Amalia Ratna Puspa Wardani <sup>1)</sup>  
Suprihatmi Sri Wardiningsih <sup>2)</sup>  
Dorothea Ririn Indriastuti <sup>3)</sup>

<sup>1, 2, 3)</sup> Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta  
e-mail: <sup>1)</sup> amaliaratna487@gmail.com

## ABSTRACT

*Food and beverage companies are one of the categories of consumer sector companies that are currently growing and developing. The purpose of this study is to analyze the effect of Return On Assets (ROA), Net Profit Margin (NPM), and Earning Per Share (EPS) on Stock Prices in Food and Beverage Sector Companies listed in Indonesia Stock Exchange Period 2014 – 2016. Types of samples used purposive sampling method. The number of samples in this study as many as 10 companies. The technique of analysis is multiple linear regression. The results of this study show that partially show ROA and NPM have a positive but not significant influence on Stock Prices, while EPS has a negative and insignificant influence on Stock Prices. Simultaneously show ROA, NPM and EPS have a significant influence on stock prices. Coefficient of determination given free variable that is ROA, NPM, and EPS to dependent variable that is Stock Price equal to 25,5%. 74,5% influenced by other factor outside of variable which studied.*

**Keywords:** ROA, NPM, EPS, Stock Price

## PENDAHULUAN

Di dalam pasar modal, saham dan obligasi biasa diperjual belikan. Salah satu jenis sekuritas yang paling sering digunakan untuk investasi di pasar modal adalah sekuritas saham. “Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh faktor permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal” (Jogianto, 2008: 143). Harga saham sendiri, merupakan harga pasarnya. “Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain” (Widoatmojo, 1996:46) Harga pasar saham ini lebih sering dipakai dalam penelitian pasar modal, karena harga pasar saham yang paling penting untuk investor dalam berinvestasi. Harga saham yang ada di bursa efek adalah harga yang mengalami pergerakan yang berubah-ubah sewaktu-waktu bisa naik turun. “Keputusan membeli saham terjadi bila perkiraan suatu saham di bawah harga pasar” (Sunariyah, 2011: 66). Seorang investor harus menganalisis kondisi keuangan perusahaan tersebut, untuk mengetahui pencapaian apa saja yang diperoleh.

Pencapaian yang bagus itu bisa dilihat

dari laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasi oleh perusahaan tersebut. “Laporan keuangan adalah laporan keuangan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam satu periode tertentu” (Kasmir, 2015: 7). Laporan keuangan digunakan investor untuk pengambilan investasi baik menjual maupun membeli saham. Analisis fundamental digunakan sebagai alat analisis saham untuk memprediksi harga saham. Ukuran yang sering digunakan dalam analisis fundamental adalah rasio keuangan salah satunya adalah rasio profitabilitas. “Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri” (Sartono, 2001: 122). Rasio probabilitas yang digunakan meliputi *Return On Asset*, *Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share*.

*Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan tingkat pengembalian atas asset menjadi laba bersih. *Return On Asset* adalah sejauh mana perusahaan menghasilkan laba bersih dari *total asset* yang dimiliki. “*Return On Asset* mengukur keber-

hasilan manajemen menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba” (Lubantoruan, 2008: 425).

*Net Profit Margin* (NPM) digunakan untuk mengukur seberapa besar ukuran keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang dihasilkan dalam penjualannya. *Net Profit Margin* adalah semakin besar rasio, berarti semakin bagus perusahaan dalam menghasilkan laba” (Tandelilin, 2010: 386).

*Earning Per Share* (EPS) digunakan untuk menunjukkan seberapa besar laba yang dihasilkan per lembar saham, laba bersih yang siap dibagikan kepada pemegang saham, dan seberapa besar keuntungan yang diperoleh investor berdasarkan per lembar sahamnya. “*Earning Per Share* merupakan yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham yang diperoleh investor” (Darmadji dan Fakhrudin, 2006: 195).

Penelitian terdahulu Dewi dan Hidayat (2014) dengan judul “Pengaruh *Net Profit Margin* dan *Return On Asset* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan dan parsial NPM dan ROA berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

Setyorini, Minarsih dan Haryono (2016) tentang “Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Real Estate di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus pada 20 Perusahaan Periode 2011 – 2015)”. Hasil menunjukkan bahwa ROA dan ROE tidak memiliki pengaruh positif terhadap Harga Saham dan EPS memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan untuk ROA, ROE dan EPS secara simultan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham.

Azami, Andhini dan Raharjo (2016) yang berjudul “Analisis Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), dan *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham Emiten LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2010-2014”. Hasil penelitian secara parsial atau sendiri-sendiri menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA) dan *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham Emiten LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 – 2014. Pengujian simultan atau bersama-sama menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan dependen.

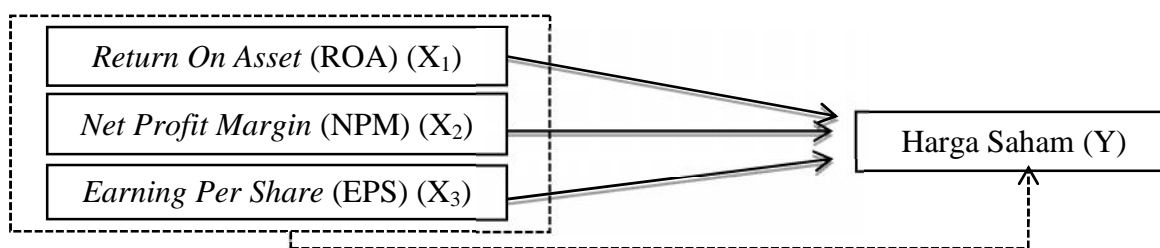
Watung dan Ilat (2016) judul penelitian “Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2015”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA, NPM, EPS berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham secara simultan dan parsial.

Berdasarkan permasalahan adanya ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori dan hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten, serta untuk memperkuat teori dan hasil penelitian sebelumnya, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Return On Asset*, *Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2016”.

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis signifikansi pengaruh *Return On Asset*, *Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share* terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2016”.

### Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**

Keterangan:

Variabel independen = *Return On Asset*, *Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share*

Variabel independen = Harga Saham

### Perumusan Hipotesis

#### 1. Pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham

“*Return On Asset* (ROA) adalah pengukuran kemampuan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan” (Kasmir 2015: 197). Semakin besarnya nilai *Return On Asset*, maka akan menunjukkan kinerja perusahaan yang baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. Penelitian Watung dan Illat (2016), serta Dewi dan Hidayat (2014) menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham.

Berdasarkan landasan teori tersebut, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Ada pengaruh yang signifikan *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2016.

#### 2. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham

*Net Profit Margin* (NPM) digunakan untuk mengukur seberapa besar ukuran keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang dihasilkan dalam penjualannya. *Net Profit Margin* adalah semakin besar rasio, berarti semakin bagus perusahaan dalam menghasilkan laba” (Tandelilin, 2010: 386). Semakin tinggi *Net Profit Margin* maka akan mempengaruhi tingkat kinerja perusahaan, sehingga akan membuat perusahaan semakin baik dan dapat menyebabkan harga saham meningkat, hal tersebut dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut. Peneliti-

an Watung dan Illat (2016), serta Dewi dan Hidayat (2014) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Berdasarkan landasan teori tersebut, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: Ada pengaruh yang signifikan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2016.

#### 3. Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

“*Earning Per Share* menunjukkan bagian laba untuk setiap saham yang diperoleh investor” (Darmadji dan Fakhruddin, 2006: 195). Semakin tinggi *Earning Per Share* (EPS) maka akan mempengaruhi tingkat kinerja perusahaan, sehingga akan membuat perusahaan semakin baik dan dapat menyebabkan harga saham meningkat, hal tersebut dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut. Jika nilai *Earning Per Share* tinggi artinya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan mendistribusikan laba yang diraih perusahaan kepada pemegang saham baik dan jika nilai *Earning Per Share* rendah maka laba yang diraih perusahaan kepada pemegang saham tidak baik. Penelitian Watung dan Illat (2016), serta Setyorini, Minarsih dan Haryono (2016) menyatakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan *Return Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Berdasarkan landasan teori tersebut, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: Ada pengaruh yang signifikan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2016.

4. Pengaruh *Return On Asset*, *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

Harga saham dipengaruhi oleh *Return On Asset*, *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* secara bersama-sama. Semakin besarnya nilai *Return On Asset*, maka akan menunjukkan kinerja perusahaan yang baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. *Net Profit Margin* (NPM) adalah semakin besar rasio, berarti semakin bagus perusahaan dalam menghasilkan laba” (Tandelilin, 2010: 386). Jika nilai *Earning Per Share* tinggi artinya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan mendistribusikan laba yang diraih perusahaan kepada pemegang saham baik dan jika nilai *Earning Per Share* rendah maka laba yang diraih perusahaan kepada pemegang saham tidak baik. Penelitian Watung dan Illat (2016), serta Dewi dan Hidayat (2014) menyatakan bahwa *Return On Asset*, *Net Profit Margin*, *Earning Per Share* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Berdasarkan landasan teori tersebut, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H<sub>4</sub>: Ada pengaruh yang signifikan *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS) secara simultan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2016.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian survey, jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 17 perusahaan. Jenis sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, dengan jumlah sampel yang diam-

bil 10 perusahaan. Definisi operasional variabel dan pengukurannya adalah sebagai berikut:

1. Harga Saham (Y)

Harga Saham adalah harga per lembar saham pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Harga saham ditentukan berdasarkan harga saham penutupan (*closing price*) per tahun. Data yang diperoleh untuk variabel harga saham ini dalam satuan rupiah.

2. *Return On Asset* (X<sub>1</sub>)

*Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. *Return On Asset* (ROA) dapat diukur dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

3. *Net Profit Margin* (X<sub>2</sub>)

*Net Profit Margin* (NPM) digunakan untuk mengukur seberapa besar ukuran keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang dihasilkan dalam penjualannya. *Net Profit Margin* (NPM) dapat diukur dengan rumus:

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

4. *Earning Per Share* (X<sub>3</sub>)

*Earning per Share* (EPS) digunakan untuk menunjukkan seberapa besar laba yang dihasilkan per lembar saham dan bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. *Earning per Share* (EPS) dapat diukur dengan rumus:

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah lembar saham beredar}} \times 100\%$$

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data perusahaan

yang berupa laporan keuangan fundamental tahunan yang telah dipublikasi beserta harga saham dari perusahaan sampel pada saat tutup tahun (*cloting price*) selama periode penelitian (tahun 2014-2016) yang diperoleh dari web Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan regresi linear berganda, meliputi:

1. Uji Asumsi Klasik
  - a. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi linier antar variabel bebas. Salah satu cara mendeteksi adanya multikolinearitas adalah dengan melihat nilai *tolerance value* dan *Varians Inflation Factor (VIF)*.
  - b. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan uji *Run (Run Test)* bertujuan untuk melihat apakah data residual terjadi secara *random* atau tidak.
  - c. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji *Glejser*, yaitu dengan cara meregres nilai *absolut residual* terhadap variabel independen.
  - d. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau *residual* memiliki distribusi normal. Pengujian dilakukan melalui uji statistik yaitu dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*.
2. Pengujian Hipotesis
  - a. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh

dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

- b. Uji secara parsial (uji t) untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.
- c. Uji secara simultan (uji F) untuk mengetahui secara bersama-sama apakah variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat.
- d. Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat yang ditunjukkan dengan persentase.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui kondisi data yang dipergunakan dalam penelitian. Adapun hasil yang dilakukan dengan uji asumsi klasik adalah seperti tabel 1 berikut:

### 2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda yaitu digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas yaitu *Return On Asset* ( $X_1$ ), *Net Profit Margin* ( $X_2$ ), dan *Earning Per Share* ( $X_3$ ) terhadap variabel terikat yaitu Harga Saham ( $Y$ ), hasilnya adalah seperti tabel 2 di bawah ini:

**Tabel 1. Hasil Uji Asumsi Klasik**

Uji Asumsi Klasik	Hasil Uji	Kesimpulan
Uji multikolinearitas	Nilai <i>tolerance value</i> (0,175); (0,209);(0,415) > 0,1 Nilai <i>VIF</i> (5,709); (4,782); (2,412) < 10	Lolos uji multikolinearitas
Uji autokorelasi	Nilai <i>Asynp. Sig</i> sebesar (0,853) > 0,05	Lolos uji autokorelasi
Uji heteroskedastisitas	Nilai <i>sig</i> (0,777); (0,657); (0,356) > 0,05	Lolos uji Heteroskedastisitas
Uji normalitas	Nilai <i>Asynp. Sig</i> sebesar (0,074) > 0,05	Residual berdistribusi normal

Sumber: Data sekunder yang diolah 2018

**Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Variabel	Koefisien	t	Sig.
Constant	870,575	0,979	0,336
ROA	199,166	1,149	0,261
NPM	82,539	0,715	0,481
EPS	-0,095	-0,540	0,594
F-hitung = 4,311			0,014
<i>Adjusted R Square</i> = 0,255			

Sumber: Data sekunder yang diolah 2018

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diatas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 870,575 + 199,166 X_1 + 82,539 X_2 - 0,095X_3$$

Dari persamaan regresi diatas dapat diartikan sebagai berikut :

- a : Nilai konstanta sebesar 870,575 artinya apabila variabel independen yang terdiri dari *Return On Asset* ( $X_1$ ), *Net Profit Margin* ( $X_2$ ) dan *Earning Per Share* ( $X_3$ ) sama dengan nol, maka Harga Saham (Y) pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman sebesar 870,575.
- $b_1$  : Koefisien regresi *Return On Asset* ( $X_1$ ) adalah 199,166 artinya setiap kenaikan nilai *Return On Asset* ( $X_1$ ) sebesar 1 satuan dan nilai dari variabel independen lainnya tetap, maka nilai dari Harga Saham akan mengalami kenaikan 199,166 satuan.
- $b_2$  : Koefisien regresi *Net Profit Margin* ( $X_2$ ) adalah 82,539 artinya setiap kenaikan nilai *Net Profit Margin* ( $X_2$ ) sebesar 1 satuan dan nilai dari variabel independen lainnya tetap, maka nilai dari Harga Saham (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 82,539 satuan.
- $b_3$  : Koefisien regresi *Earning Per Share* ( $X_3$ ) adalah -0,095 artinya setiap kenaikan nilai *Earning Per Share* ( $X_3$ ) sebesar 1 satuan dan nilai dari variabel independen lainnya tetap, maka nilai dari Harga Saham (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,095 satuan.

### 3. Uji t

- a. Pengujian signifikansi pengaruh *Return On Asset* ( $X_1$ ) terhadap Harga Saham (Y). Berdasarkan nilai t hitung dari *Return On Asset* ( $X_1$ ) adalah positif 1,149 dengan tingkat signifikansi 0,261. Nilai signifikansi 0,261 > 0,05 berarti *Return On Asset* ( $X_1$ ) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Harga Saham (Y) pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. Maka dengan demikian  $H_1$  tidak terbukti kebenarannya.
- b. Pengujian signifikansi pengaruh *Net Profit Margin* ( $X_2$ ) terhadap Harga Saham (Y). Berdasarkan nilai t hitung dari *Net Profit Margin* ( $X_2$ ) adalah positif 0,715 dengan tingkat signifikansi 0,481. Nilai signifikansi 0,481 > 0,05 berarti *Net Profit Margin* ( $X_2$ ) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Harga Saham (Y) pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. Maka dengan demikian  $H_2$  tidak terbukti kebenarannya.
- c. Pengujian signifikansi pengaruh *Earning Per Share* ( $X_3$ ) terhadap Harga Saham (Y). Berdasarkan nilai t hitung dari *Earning Per Share* ( $X_3$ ) adalah negatif 0,540 dengan tingkat signifikansi 0,594. Nilai signifikansi 0,594 > 0,05 berarti *Earning Per Share* ( $X_3$ ) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Harga Saham (Y) pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. Maka dengan demikian  $H_3$  tidak terbukti kebenarannya

#### 4. Uji F

Hasil analisis diperoleh signifikansi sebesar  $0,014 < 0,05$  berarti ada pengaruh yang signifikan variabel bebas yaitu *Return On Asset* ( $X_1$ ), *Net Profit Margin* ( $X_2$ ), dan *Earning Per Share* ( $X_3$ ) secara simultan terhadap variabel terikat yaitu Harga Saham (Y) pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. Maka dengan demikian  $H_4$  terbukti kebenarannya.

#### 5. Koefisien Determinasi

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,255 berarti diketahui bahwa pengaruh yang diberikan variabel bebas yaitu *Return On Asset* ( $X_1$ ), *Net Profit Margin* ( $X_2$ ), dan *Earning Per Share* ( $X_3$ ) terhadap variabel terikat yaitu Harga Saham (Y) pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2016 sebesar 25,5% sedangkan sisanya 74,5% dipengaruhi faktor-faktor lain diluar variabel yang diteliti.

### PEMBAHASAN

#### 1. Pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda nilai t hitung dari *Return On Asset* adalah positif 1,149 dengan tingkat signifikansi 0,261 karena nilai signifikansi  $0,261 > 0,05$  maka dengan demikian  $H_1$  ditolak. Bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Periode 2014 – 2016. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan nilai pada *Return On Asset* akan memberikan kontribusi yang positif tetapi tidak signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Periode 2014 – 2016. Setiap kenaikan ataupun penurunan nilai *Return On Asset* akan berpengaruh terhadap kenaikan dan penurunan Harga Saham. *Return On Asset* yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik pula, karena tingkat pengembalian

investasi semakin besar dipengaruhi oleh *Return On Asset* yang tinggi. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Azmi, Andhini dan Raharjo (2016), Setyorini, Minarsih dan Haryono (2016) yang menunjukkan *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Hidayat (2014), Watung dan Ilat (2016) yang menunjukkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

#### 2. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda nilai t hitung dari *Net Profit Margin* adalah positif dengan tingkat signifikansi 0,261 karena nilai signifikansi  $0,261 > 0,05$  maka dengan demikian  $H_2$  ditolak. Bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Periode 2014 – 2016. Nilai *Net Profit Margin* yang tinggi belum tentu mempengaruhi tingkat kinerja perusahaan yang baik dan dapat menyebabkan Harga Saham menurun. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Azmi, Andhini dan Raharjo (2016) yang menunjukkan *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Hidayat (2014), Watung dan Ilat (2016) yang menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

#### 3. Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda nilai t hitung dari *Earning Per Share* adalah negatif 0,540 dengan tingkat signifikansi 0,261 karena nilai signifikansi  $0,261 > 0,05$  maka dengan demikian  $H_3$  ditolak. Bahwa *Earning Per Share* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *Earning Per Share* tidak

dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Periode 2014 – 2016. Jika nilai *Earning Per Share* tinggi artinya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan mendistribusikan laba yang diraih Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman kepada pemegang saham baik dan jika nilai *Earning Per Share* rendah maka laba yang diraih Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman kepada pemegang saham tidak baik. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Setyorini, Minarsih dan Haryono (2016), Watung dan Ilat (2016) yang menunjukkan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

4. Pengaruh *Return On Asset*, *Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share* secara simultan terhadap Harga Saham.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diperoleh signifikansi sebesar  $0,14 < 0,05$  maka  $H_4$  diterima atau terbukti kebenarannya. Berarti ada pengaruh yang signifikan variabel bebas yaitu *Return On Asset* ( $X_1$ ), *Net Profit Margin* ( $X_2$ ), dan *Earning Per Share* ( $X_3$ ) secara simultan terhadap variabel terikat yaitu Harga Saham ( $Y$ ) pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Dewi dan Hidayat (2014), Watung dan Ilat (2016) yang menunjukkan *Return On Asset*, *Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share* secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan Azmi, Andhini dan Raharjo (2016), Setyorini, Minarsih dan Haryono

(2016) yang menunjukkan *Return On Asset*, *Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share* secara simultan tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan terhadap 10 sampel Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2016 maka diperoleh kesimpulan bahwa *Return On Asset* mempunyai pengaruh positif tetapi tidak signifikan sehingga, nilai *Return On Asset* tidak dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan terhadap Harga Saham. Setiap kenaikan ataupun penurunan nilai *Return On Asset* akan berpengaruh terhadap kenaikan dan penurunan Harga Saham. *Net Profit Margin* mempunyai pengaruh positif tetapi tidak signifikan sehingga nilai *Net Profit Margin* tidak dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan terhadap Harga Saham. Nilai *Net Profit Margin* yang tinggi belum tentu mempengaruhi tingkat kinerja perusahaan yang baik dan dapat menyebabkan Harga Saham menurun. *Earning Per Share* mempunyai pengaruh negatif tetapi tidak signifikan sehingga, nilai *Earning Per Share* tidak dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan terhadap Harga Saham. *Earning Per Share* tinggi artinya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan mendistribusikan laba yang diraih perusahaan kepada pemegang saham baik dan jika nilai *Earning Per Share* rendah maka laba yang diraih perusahaan kepada pemegang saham tidak baik. Secara simultan *Return On Asset*, *Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share* memiliki pengaruh signifikan sehingga dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan Harga Saham.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azmi, Muchamad Ulul, Rita Andhini dan Kharis Raharjo. 2016. "Analisis Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA) dan Current Ratio (CR) terhadap Harga Saham Emiten LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Journal of Accounting*. Vol. 2, No. 2, Maret. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Unpand.
- Darmadji, Tjiptono dan Hendry Fakhuruddin M. 2006. *Pasar Modal Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. Edisi Pertama. Salemba Empat. Jakarta.



- Dewi, Sari Puspita dan Rahmat Hidayat. 2014. "Pengaruh Net Profit Margin dan Return On Asset terhadap Harga Saham pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal ILMAN*. Vol. 1, No. 1. hlm. 1-10. STIM Sukman. Medan.
- Djarwanto Ps dan Subagyo, Pangestu. 2006. *Statistik Induktif*. BPFE. Yogyakarta.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariial dengan program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Jogianto. 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE. Yogyakarta.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Lumbantoruan, S. 2008. *Akuntansi Pajak, Edisi Revisi (4st ed)*. Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.
- Sartono, R. Agus. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. BPFE. Yogyakarta.
- Setyorini, Maria M Minarsih dan Andi Tri Haryono." Pengaruh Return On asset (ROA), Return On Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate di Bursa Efek Indonesia (Study Kasus 20 Perusahaan Periode 2011-2015)". *Journal of Management*. Vol. 2, No. 2, Maret. Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Pandanaran. Semarang.
- Sunariyah. 2011. *Pengantar Pengetahuan dan Pasar Modal*. Edisi keenam. UUP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Watung, Rosidan Widiawati dan Ventje Ilat. 2016. "Pengaruh Return On Asset (ROE), Net Profit Margin (NPV), dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015". *Jurnal EMBA*. Vol. 4, No. 2, juni, hlm. 518-529. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- <http://www.idx.co.id/id-id/beranda/informasipasar/daftarefek/saham.aspx> diakses pada tanggal 8 Oktober 2017
- <http://www.idx.co.id/idid/beranda/publikasi/ringkaskaninerjaperusahaantercatat.aspx> diakses pada tanggal 8 Oktober 2017
- <http://www.idx.co.id/StaticData/ListedCompanies/PerformanceSummary/> diakses pada tanggal 8 Oktober 2017.
- <http://www.sahamgain.com/2016/09/analisis-fundamental-saham-return-on.html> diakses pada tanggal 10 Oktober 2017
- <http://www.sahamgain.com/2016/09/makna-dan-fungsi-rasio-earning-per.html> diakses pada tanggal 10 Oktober 2017
- <http://bilongtuyu.blogspot.co.id/2013/05/definisi-net-profit-margin-npm.html> diakses pada tanggal 10 Oktober 2017